

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipanandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju.

Menurut Fuad Ihsan, "Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap dan dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien. Pendidikan dipandang tidak hanya sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya".¹

Sedangkan menurut Azyumardi Azra, "pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien".² Begitu

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Cet. VIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3-5.

² Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. I, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 4.

pentingnya pendidikan bagi manusia karena dengan adanya pendidikan maka manusia bisa bermoral dan menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah.

Moral adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan dan keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang dijadikan kebiasaannya semenjak usia tamyiz (mengetahui yang baik dan buruk) hingga ia menjadi mukallaf (balig). Hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan.³

Bayi tidak memiliki hierarki nilai dan suara hati. Bayi tergolong nonmoral, tidak bermoral maupun tidak amoral, dalam artian bahwa prilakunya tidak dibimbing norma-norma moral. Lambat laun ia akan mempelajari kode moral dari orang tua dan kemudian dari guru-guru dan teman-teman bermain dan juga ia belajar pentingnya mengikuti kode-kode moral ini.

Selain itu, ajaran moral yang dianut oleh individu atau kelompok pada langkah berikutnya dijadikan standar moral oleh individu dan kelompok tersebut untuk mengukur suatu perbuatan moral.⁴

Belajar berperilaku moral yang diterima oleh sekitarnya merupakan proses yang lama dan lambat. Tetapi dasar-dasarnya

³ Abdullah Nashih Ulwan : *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Penerjemah: Emiel Ahmad, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013). H. 131

⁴ Darma Kusuma et. Al. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, cet. Ke 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), H. 27

diletakkan dalam masa bayi dan berdasarkan dasar-dasar inilah bayi membangaun kode-kode moral yang membimbing prilakunya bila telah menjadi besar nantinya.⁵

Bayi berada dalam tahap perkembangan moral yang oleh *Piaget* disebut moralitas dengan paksaan yang merupakan tahap pertama dari tiga tahapan perkembangan moral. Tahap ini berakhir sampai usia tujuh tahun dan ditandai oleh kepatuhan otomatis kepada aturan-aturan tanpa penalaran atau penilaian.⁶

Dewasa ini banyak anak-anak yang rusak moralnya, misalnya tidak sopan terhadap yang lebih tua, melawan orangtua, mengambil barang orang lain, bergaul dengan teman yang bebas, *freesex*, bahkan sampai membunuh orangtua yang melahirkannya. Oleh karena itu keluarga mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anak dimulai dari pendidikan keluarga.

Kesalahan keluarga dalam mendidik atau keteledoran orangtua akan pendidikan anak itu akan mempengaruhi moral dan tingkah laku anak. Selain itu juga masih banyak permasalahan yang terjadi dalam mendidik anak saat ini misalnya orangtua lebih mementingkan karier dari pada pendidikan anaknya, terlalu memanjakan anak sehingga anak meminta apapun semauanya kepada orangtua, mendidik anak dengan cara kekerasan sehingga akan mempengaruhi psikologi anak, dan masih banyak orangtua tidak mengetahui cara mendidik anak sesuai ajaran agama Islam.

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi ke 5, (Jakarta: Erlangga) tth. Hal. 91

⁶ *Ibid*, h. 92

Anak merupakan amanat dan titipan yang diberikan kepada kedua orangtua yang diberi tanggung jawab untuk membesarkannya, anak bukan hanya penerus generasi kedua orangtuanya melainkan juga sebagai pemberi harapan dan cita-cita kedua orangtuanya di masa yang akan datang. Sadirman menjelaskan “Anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar”.⁷ Oleh karena itu, tanggung jawab kedua orangtua sangatlah besar untuk memberikan pendidikan kepada anak dan mengemban amanat ini sampai anak mampu memahami dan mengerti pendidikan yang diberikan oleh kedua orangtuanya.

Pendidikan anak merupakan faktor terpenting bagi orangtua untuk menjadikan anaknya dalam menjalankan hidup dengan bimbingan dan arahan tanpa adanya kekerasan. Hal yang paling utama dalam kehidupan ialah mendidik anak dengan baik dan sesuai dengan syari’at yang diajarkan. Jika orangtua mendidik anaknya dengan baik maka kedepannya ia akan memetik hasil usahanya.

Zakiah Daradjat menjelaskan pendidikan anak dalam Islam sebagai berikut: “Pendidikan anak dalam Islam adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan s ecara Islami dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana, guru-guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan.”⁸

⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), hlm. 109.

⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet II, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), hlm. 69.

Pendidikan anak tidak sembarangan mendidik, dalam pendidikan anak perlu adanya lemah lembut tanpa adanya kekerasan. Orangtua berperan penting dan bertanggung jawab dalam mendidik anak. Pendidikan anak yang pertama ialah kedua orangtuanya dan tanggung jawab orangtua sangat besar dalam mendidik anak.

Kadar M. Yusuf menjelaskan “Perintah mendidik atau membimbing menuju ke jalan yang benar, berkewajiban mengajarkan kebaikan dan ajarkan agama kepada anak-anak, memerintahkan mereka berbuat kebajikan dan menjauhkan kemungkaran dengan membiasakan mereka dalam kebenaran atau kebaikan serta memberikan teladan yang baik kepada mereka sehingga akan terhindar dari siksa neraka.”⁹

Kewajiban orangtua dalam mendidik anak sepatutnya harus dilaksanakan karena mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan terutama ilmu agama yang berpatokan dari Al-Qur’an dan Hadits dapat memberikan kemandirian ketika ia dewasa dan akan memahami serta menumbuhkan anak di atas pendidikan dunia dan akhirat.

Tanggung jawab mendidik anak ini jangan sampai tidak dipenuhi karena jika mendidik anak tidak sepenuh hati atau mendidik anak dengan cara kekerasan maka anak akan merasa tidak memperoleh kasih sayang dan anak akan salah paham terhadap orangtua yang melahirkannya. Karena kesalahan orangtua dalam mendidik anak maka akan berakibat fatal, bukan hanya bagi keluarga tetapi masyarakat bahkan generasi berikutnya.

⁹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-pesan Al-Qur’an tentang Pendidikan)*, Cet. I, (Jakarta: Amzah, 2013). hlm. 153.

Orangtua dituntut kesabaran dan keuletan dalam mendidik anak-anaknya. Untuk mendapatkan anak-anak yang baik perkataan, perbuatan dan juga berperilaku maka orangtua harus memberikan perhatian yang cukup dan pendidikan sejak TK sampai Perguruan Tinggi kepada anak, agar anak kelak bisa membanggakan orangtua dan menjadi anak yang bermanfaat bagi agama, keluarga, dan negara.

Jenjang pendidikan TK merupakan tahap untuk memperkenalkan kepada anak-anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan lingkup keluarga. Dalam kehidupan bersama ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan supaya hidup bersama, dan hidup sebagai manusia menjadi semakin baik. Proses ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang membuat anak senang dan merasakan kebaikan dan tatanan serta nilai hidup tersebut. Nilai-nilai ini akan mulai diperkenalkan kepada murid TK melalui proses memperkenalkan dan membiasakan pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup bersama.¹⁰

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik dengan permasalahan-permasalahan yang menyangkut dengan pendidikan anak, sehingga penulis ingin menggambarkan dengan rinci dari pokok permasalahannya dengan judul **“PENDIDIKAN MORAL ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA DINI (Studi Lapangan di TK Nusantara Kota Cilegon).**

¹⁰ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Cet-ke 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal 40.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi terdapat masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang konsep pendidikan moral.
2. Kurangnya penerapan pendidikan moral anak sejak usia dini
3. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendidik moral anak
4. Kurangnya peran masyarakat dalam mendidik moral anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Moral Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Moral Anak Usia Dini di TK Nusantara Kota Cilegon?
3. Bagaimana Relevansi Pendidikan Moral Anak Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dengan Implementasi Pendidikan Moral Anak Usia Dini di TK Nusantara Kota Cilegon?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mengemukakan tujuan penulisan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Konsep Pendidikan Moral Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan.

2. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Moral Anak Usia Dini di TK Nusantara Cilegon.
3. Untuk mengetahui Relevansi Pendidikan Moral Anak Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dengan Implementasi Pendidikan Moral Anak Usia Dini di TK Nusantara Kota Cilegon.

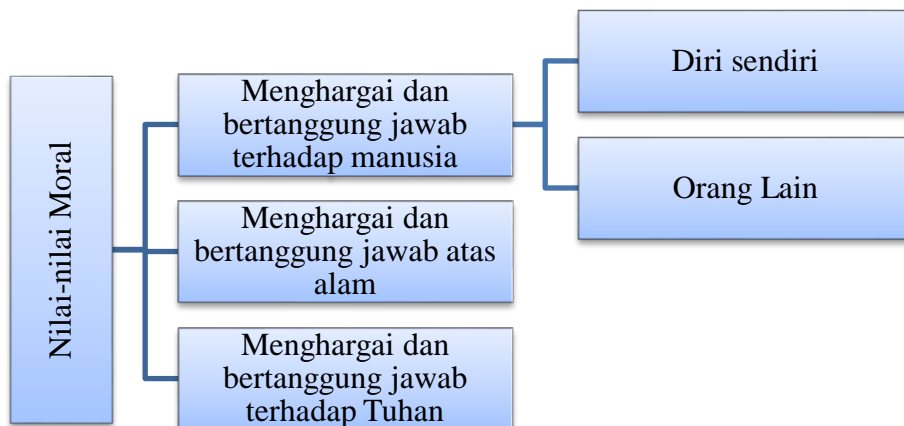
Kegunaan penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai masukan khususnya bagi lembaga dan orang tua dalam mendidik anak dan umumnya bagi kepala dan guru serta *stake holder* TK di Kota Cilegon.

E. Kerangka Teori

Dalam mendidik anak yang paling penting ialah membimbing dengan bimbingan jasmani dan rohani agar kelak menjadi anak yang dewasa baik secara mental dan intelektualnya berupa perilaku konkret serta dapat memberi manfaat pada kehidupan anak di masyarakat.

Hal ini banyak yang terjadi di lapangan tidak sedikit dari orangtua yang memberi kebebasan kepada anaknya. Dari kebebasan inilah anak menganggap peluang yang besar untuk melakukan sesuatu atau berbuat sesuatu sesuai kehendak sang anak. Oleh karena itu, jangan menyalahkan anak jika anak salah bisa jadi ini merupakan salah satu bentuk kesalahan orangtua dalam mendidiknya.

Oleh karena itu, penulis mendesain konsep pendidikan moral anak sebagai berikut:



Dengan adanya desain penelitian di atas, orang tua amat sangat penuh bertanggung jawab dalam mendidik anak dan membimbing anak ke jalan yang lurus. Mendidik anak itu sangat penting dan mendidik anak tidak sembarangan mendidik serta mendidik anak sesuai ajaran Islam juga tidak semudah membalikan telapak tangan. Dalam mendidik perlu dibutuhkan adanya kesabaran, keikhlasan, kasih sayang, dan penuh kesadaran dalam mendidik anak.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai referensi yang penulis gunakan dalam penelitian ini, adalah buku primernya adalah buku Pendidikan anak dalam Islam, Karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan. Andalus membumikan Islam tahun 2015. Sumber-sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan seperti: Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual dan Futuristik karangan Dra. Nurul Zuriah, M. Si. Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar dan Implementasi

karangan Prof. Dr. Hamid Darmadi. Pendidikan Karakter kajian teori dan Praktik karya: Drs. Darma Kusuma, M. Pd dkk. Pendidikan Karakter landasan, pilar dan implementasi karya: Dr. M. Yaumi, M. Hum, MA. Etika Ilmu Akhlak Karya: Prof. Dr. Ahmad Amin. Etika Profesi guru karya: Dr. Manpan Drajat dan M. Ridwan Efendi, M. Ud. Dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan pembahasan. Metode Pendidikan Moral Anak Abdullah Nashih Ulwan dalam Pendidikan Penulis Irvan Hadzuka . Analisis Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan Moral Anak, Penulis Fauzi Ali: Tesis Universitas Muhamadiyah Malang.

Penelitian ini akan lebih mendiskripsikan tentang bagaimana Pendidikan Moral Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Relevansinya dengan Pendidikan Moral Anak Usia Dini di kota Cilegon.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bognan dan Biklen penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sedangkan ciri-ciri khusus penelitian kualitatif adalah : 1) mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*); 2) bersikap deskriptif, yaitu memberikan situasi

tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif; 3) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata; 4) cenderung menganalisa data secara induktif; dan 5) makna merupakan esensial.¹¹

Selanjutnya Bognan dan Biklen membagi penelitian kualitatif dalam enam jenis penelitian yaitu: a) etnografi, b) study kasus, c) grounded teori, d) interaktif, e) ekologi, dan f) future.¹² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian study kasus. Menurut Yin, studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan bilamana multi sumber bukti di manfaatkan.¹³ Sasaran dalam penelitian studi kasus dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen, kemudian sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara berbagai variabel-variabelnya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih latar penelitian di TK Nusantara Kota Cilegon dengan fokus kepada pendidikan moral anak usia dini dalam proses belajar

¹¹ R.C Bognan dan S. K Biklen, *Qualitative Research for Education, an Introduction to Theory and Methods*, (Boston, Allyn and Bacon Inc, 1992), hal, 29-32

¹² *Ibid*

¹³ Robert K. Yin. *Studi Kasus Desain dan Metode*, Terj. M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 18

mengajar. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelusuran untuk memperoleh data, data yang hendak di kumpulkan di sini adalah tentang pendidikan moral anak usia dini dalam proses belajar mengajar, dari sinilah akan diperoleh informasi yang berbentuk deskriptif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sudut pandang persepsi emik yaitu upaya untuk mendeskripsikan data yang terkumpul berdasarkan ungkapan, bahasa, cara pikir, pandangan dari subjek penelitian.¹⁴ Sehingga dapat mengungkapkan pendidikan moral pada anak usia dini di TK Nusantara Kota Cilegon dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fonomenologi, yang berarti memahami peristiwa dalam kaitanya dengan orang lain dalam situasi tertentu.¹⁵ Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, memahami secara jelas dan juga rinci tentang pendidikan moral pada anak usia dini di TK Nusantara Kota Cilegon dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Penentuan Informan

Informan yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala, dewan guru, kepala TU, dan

¹⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, aplikasi Praktis, Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hal. 70

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 17

tenaga kependidikan yang ada di TK Nusantara Kota Cilegon.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara sirkuler dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu; 1) pengamatan peran serta (participant observation); 2) wawancara mendalam (indepth interview); dan 3) dokumentasi. Ketiga tehnik tersebut akan di jelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

a) Observasi peran serta

Fenomena-fenomena yang diteliti dalam metode ini digunakan untuk menunjuk kepada penelitian yang dicirikan dengan adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan orang-orang yang diteliti dalam sebuah komunitas tertentu¹⁶, dalam penelitian ini peneliti akan berusaha menyatukan diri dalam kehidupan masyarakat dan situasi di mana peneliti melakukan penelitian. Peneliti berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa mereka, bergurau dan menyatu dengan mereka serta sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti berusaha menyatukan diri dalam lingkungan TK Nusantara Kota Cilegon. Peneliti

¹⁶ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 82

¹⁷ R. C. Bognan dan Biklen, *Op. Cit.* hal.31

berbaur dengan semua orang yang ada di sekolah, berinteraksi dengan menggunakan bahasa mereka dan terlibat dengan pengalaman yang sama, sehingga ditemukan informasi yang utuh tentang pendidikan moral anak usia dini di TK Nusantara Kota Cilegon. Dalam observasi partisipasi ini peneliti menggunakan buku catatan kecil dan kamera. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, sedangkan kamera digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

b) Wawancara secara mendalam

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.¹⁸ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur, maksudnya adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini kreativitas peneliti sangatlah diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis

¹⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian UntuknMahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan Humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 130

pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara¹⁹. Pedoman wawancara ini termasuk sebagai alat bantu yang disebut dengan instrument pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data dari informan, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang akan disusun secara sistematis. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga wawancara tersebut dapat berjalan lancar dan memperoleh data yang lengkap sesuai dengan harapan peneliti. Dengan metode ini, peneliti menentukan beberapa informan untuk diwawancarai, yaitu kepala, wakil kepala sekolah, guru-guru dan ketua komite TK Nusantara Kota Cilegon.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi, data dokumentasi ini biasanya disebut dengan sumber data non manusia, dimana data ini merupakan suatu yang sudah tersedia dan peneliti tinggal memanfaatkannya.²⁰ Dari metode ini, peneliti mencatat tentang sejarah TK Nusantara Kota Cilegon, berbagai kegiatan yang pernah dilakukan, konsep-konsep pendidikan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 228

²⁰ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Yayasan Asih Asah Asuh Malang YA3 Malang, 1990), hal 81

moral yang dikembangkan di TK Nusantara Kota Cilegon baik itu yang berupa hasil penelitian, data asli maupun foto-foto.

Dari ketiga metode pengumpulan data di atas, akan digunakan secara simultan, untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lainnya, selain itu proses pengumpulan data dengan ketiga metode ini akan dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperlukan oleh peneliti dianggap cukup.

4. Analisis data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara berkesinambungan, artinya data yang diperoleh dianalisa ketika pengumpulan data sedang berlangsung dan tidak menunggu sampai pengumpulan data terakhir. Maka analisis data dalam tesis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara, hasil catatan lapangan maupun melalui metode dokumentasi.

Dalam penelitian ini pembahasan dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif analisis. Deskriptif analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Konsep Pendidikan Moral Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Relevansinya dengan Pendidikan Moral Anak Usia Dini di kota Cilegon. Dengan melihat teori-teori tentang Konsep Pendidikan Moral Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Moral Anak Usia Dini dan menganalisa

Konsep Pendidikan Moral Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Relevansinya dengan Pendidikan Moral Anak Usia Dini di kota Cilegon.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang garis besarnya adalah sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN meliputi: Latar Belakang Masalah, identifikasi masalah, Fokus Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II LANDASAN TEORI tentang: Biografi Abdullah Nashih Ulwan meliputi: Riwayat hidup; riwayat pendidikan; kiprahnya dalam dakwah dan karya-karyanya. Moral Perspektif Abdullah Nashih Ulwan meliputi: Definisi Pendidikan, Pendidikan moral anak menurut Abdullah Nashih Ulwan, Tahap perkembangan Moral anak, Pendidikan Moral Anak Usia Dini, meliputi: Konsep pengembangan moral Anak usia Dini, factor yang mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini, strategi dan tehnik pengembangan moral anak usia dini, dan indicator pengembangan moral anak usia dini.

Bab III IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL DI TK NUSANTARA KOTA CILEGON: Kondisi Objektif TK Nusanatara Kota Cilegon, Implementasi Pendidikan Moral di TK Nusanatara Kota Cilegon, Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Pendidikan Moral di TK Nusanatara Kota Cilegon

Bab IV ANALISIS DESKRIPTIF PENDIDIKAN MORAL PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA DINI : Konsep Pendidikan Moral Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, Implementasi Pendidikan Moral Anak Usia Dini di TK Nusantara Kota Cilegon, Relevansi Pendidikan Moral Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dengan Implementasi Pendidikan Moral Anak Usia Dini di TK Nusantara Kota Cilegon.

BAB V: PENUTUP: Kesimpulan, Saran